

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Literasi Keuangan Edukasi Investasi Syariah Bersama Pegadaian Syariah di Pekanbaru

Teuku Reza Kurniawan¹, Yulia Harwina², Diana Sri Dewi³, Nova Syafrina⁴, Eka Putra⁵, Siti Rofidah⁶, Abdul Aziz⁷, Jenita⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru, Indonesia

⁸ Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Qasim, Pekanbaru

*Corresponding author

E-mail: teukurezhakurniawan@gmail.com*

Article History:

Received: 19 April 2026

Revised: 20 April 2026

Accepted: 26 Mei 2026

Abstract: *This Community Service Program (CSP) aimed to improve Islamic financial literacy and investment competence through an experiential learning approach. The program was conducted collaboratively between STIE Riau and Pegadaian Syariah, involving participants from both academic and community groups. Activities included educational seminars, socialization of Islamic financial products, practical training using the Pegadaian Syariah digital application, and interactive discussions regarding Gold Savings and Sharia Rahn contracts. Evaluation methods involved participatory observation, assessment of participants' conceptual understanding, and measurement of practical skills. The findings showed high participant engagement and significant improvement in the ability to use digital financial applications. Participants also demonstrated a stronger understanding of Sharia-compliant investment mechanisms and expressed enthusiasm toward the learning process. The experiential learning method combined with campus–industry collaboration proved effective in strengthening Islamic financial literacy and improving public perception of Pegadaian Syariah as a modern and inclusive Islamic investment platform suitable for wider community-based financial education programs.*

Keywords:

Islamic Financial Literacy, Pegadaian Syariah, Islamic Investment, Community Service Program

Pendahuluan

Literasi keuangan syariah di Indonesia masih menghadapi masalah dasar yang berkaitan dengan pemahaman, persepsi, dan perilaku. Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023, indeks literasi keuangan syariah berada di angka 49,1%, yang masih jauh di belakang literasi keuangan konvensional. Di Provinsi Riau,

situasinya bahkan lebih parah dengan indeks hanya 38,2%, meskipun provinsi ini merupakan pusat ekonomi syariah di Sumatera (OJK, 2023). Rendahnya tingkat literasi ini sangat penting untuk diperhatikan, terutama di kalangan guru dan mahasiswa yang seharusnya menjadi agen perubahan dalam penyebaran pengetahuan keuangan kepada masyarakat.

Fenomena mendesak yang mendasari kegiatan ini adalah adanya perbedaan persepsi dan kesalahpahaman yang mendalam di masyarakat terkait peran penting lembaga keuangan syariah, terutama Pegadaian. Dari observasi awal di Kota Pekanbaru, sebagian besar masyarakat termasuk mereka yang berpendidikan hanya melihat keberadaan Pegadaian secara terbatas dan menyederhanakan. Lembaga ini masih dianggap sebagai “rumah gadai” atau penyedia solusi untuk kebutuhan likuiditas mendesak, sebuah citra lama yang kuat dan menghalangi pemahaman terhadap Pegadaian Syariah sebagai pilihan investasi yang inklusif dan sesuai dengan prinsip syariah.

Di sisi lain, program-program edukasi keuangan yang ada seringkali bersifat setengah hati, sementara, dan tidak berkelanjutan, serta tidak berhasil menangani masalah persepsi secara menyeluruh. Dalam rangka mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Riau mengambil langkah strategis melalui pembentukan kemitraan kolaboratif dengan Kantor Pegadaian Syariah Cabang Pekanbaru. Kerja sama ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan teknis, tetapi juga khusus untuk mengubah persepsi dan menciptakan model edukasi yang terintegrasi dan bertahan lama.

Tujuan dari pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan literasi keuangan syariah dan pemahaman mengenai investasi syariah; (2) menciptakan minat investasi yang rasional melalui pendekatan kolaborasi antara kampus dan industri; dan (3) memberikan keterampilan praktis untuk menggunakan platform investasi digital syariah. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu membentuk pola pikir investasi syariah yang berkelanjutan di kalangan guru dan mahasiswa sebagai agen perubahan.

Literasi Keuangan Syariah di Indonesia

Literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak seseorang dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Ascarya dan Yumanita, 2019). Ide ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk keuangan syariah, tetapi juga meliputi nilai-nilai, etika, dan tanggung jawab sosial saat membuat keputusan keuangan. Menurut laporan OJK (2023), tingkat literasi keuangan syariah yang rendah di Indonesia disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya pemahaman mengenai konsep dasar syariah, serta faktor eksternal seperti akses yang terbatas dan kurangnya sosialisasi mengenai produk keuangan syariah yang inklusif.

Peran Edukasi dalam Meningkatkan Literasi Keuangan

Edukasi mengenai keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman, terutama bagi kelompok yang mungkin berfungsi sebagai penggerak perubahan seperti pengajar dan pelajar. Penelitian yang dilakukan oleh Pramono dan Sari (2022) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih mampu meningkatkan pengertian dan kemampuan dalam hal keuangan dibandingkan dengan cara pengajaran tradisional. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk merasakan sendiri proses pengambilan keputusan terkait keuangan dalam situasi yang sesuai, yang pada gilirannya memperkuat daya ingat dan memicu perubahan perilaku.

Pegadaian Syariah sebagai Lembaga Keuangan Inklusif

Pegadaian Syariah berperan sebagai lembaga keuangan yang menyediakan layanan pembiayaan dan investasi berbasis syariah dengan prinsip *rahn* (gadai) dan *ijarah* (sewa). Produk unggulan seperti Tabungan Emas dan Rahn Syariah dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan instrumen investasi yang aman, likuid, dan sesuai syariah (Hidayat & Azmi, 2021). Namun, studi oleh Fitriani dan Rahman (2020) mengungkapkan bahwa masyarakat masih mempersepsikan Pegadaian secara terbatas sebagai penyedia dana darurat, bukan sebagai mitra investasi jangka panjang. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya rekonstruksi persepsi melalui edukasi yang terstruktur.

Kolaborasi Kampus-Industri dalam Edukasi Keuangan

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri keuangan syariah merupakan strategi efektif untuk mengembangkan program edukasi yang relevan dan aplikatif. Menurut penelitian Wicaksono dan Utami (2023), kemitraan semacam ini tidak hanya meningkatkan kualitas materi pembelajaran, tetapi juga membuka akses peserta terhadap sumber daya dan jaringan profesional di industri. Model kolaborasi ini juga mendukung tercapainya tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan keilmuan yang berbasis kebutuhan riil *Style*. (Arial, size 12, Spacing: before 6 pt; after 6 pt, Line spacing: 1.15)

Metode

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15–16 September 2024 di Aula STIE Riau, Pekanbaru, dalam bentuk *workshop* tatap muka berbasis praktik langsung. Kegiatan ini merupakan hasil kemitraan antara STIE Riau dan Pegadaian Syariah Cabang Pekanbaru, dengan melibatkan 178 peserta yang terdiri dari 120 mahasiswa STIE Riau dan 58 guru dari Yayasan Al-Huda. Tahap persiapan melibatkan penyusunan materi pelatihan yang mencakup: pengenalan konsep dasar ekonomi dan investasi syariah; produk unggulan Pegadaian Syariah (Tabungan Emas dan Rahn Syariah); praktik langsung penggunaan aplikasi

Pegadaian Digital untuk investasi; serta simulasi akad Rahn Syariah.

Pelaksanaan *workshop* menggunakan pendekatan *learning by doing* selama dua hari. Hari pertama (15 September 2024) terdiri dari Sesi Pembukaan dan Pengantar Konseptual yang memaparkan pentingnya literasi keuangan syariah dengan studi kasus kontekstual, serta Sesi Workshop Produk Investasi Syariah yang mengeksplorasi produk Tabungan Emas dan Rahn Syariah melalui studi kasus interaktif. Hari kedua (16 September 2024) difokuskan pada aspek praktik, yaitu Sesi Praktikum Aplikasi Digital berupa pelatihan *hands-on* penggunaan aplikasi Pegadaian Digital dengan panduan langkah demi langkah, dan Sesi Simulasi Akad dan Refleksi yang melibatkan praktik langsung prosedur akad Rahn diikuti sesi refleksi kelompok.

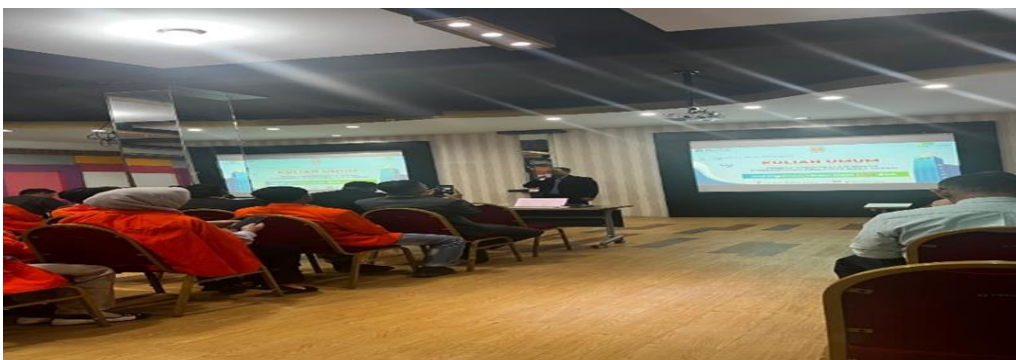
Evaluasi program dilakukan melalui tiga pendekatan: (1) observasi partisipatif untuk mengamati keterlibatan peserta selama kegiatan; (2) penilaian kinerja langsung untuk menilai kemampuan praktik menggunakan aplikasi dan simulasi akad; serta (3) analisis sederhana berupa penghitungan persentase pencapaian kompetensi.

Hasil

a. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung lancar dan diikuti dengan antusias oleh seluruh peserta. Berikut adalah dokumentasi visual beberapa momen penting selama pelaksanaan.

Gambar 1. Sesi Pembukaan Program Edukasi Investasi Syariah



Suasana pembukaan program edukasi investasi syariah yang dihadiri oleh perwakilan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Riau, Pegadaian Syariah Cabang Pekanbaru, serta seluruh peserta yang terdiri atas guru dan mahasiswa. Kegiatan diawali dengan sambutan resmi dari Dekan STIE Riau yang menekankan urgensi peningkatan literasi keuangan syariah sebagai fondasi penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya di kalangan pendidik dan generasi muda. Dalam sambutannya, Dekan STIE Riau juga menegaskan peran strategis perguruan tinggi dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kolaborasi dengan industri dan komunitas, serta pentingnya sinergi berkelanjutan dalam mendorong

pengembangan ekosistem ekonomi dan investasi syariah di daerah.

Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber dari Pegadaian Syariah



Sesi ini menampilkan penyampaian materi mengenai produk investasi syariah oleh praktisi dari Pegadaian Syariah Cabang Pekanbaru. Materi difokuskan pada penjelasan komprehensif terkait mekanisme Tabungan Emas dan Rahn Syariah, mulai dari konsep dasar, landasan prinsip syariah, hingga alur operasional dan manfaat produk bagi masyarakat. Narasumber juga menjelaskan perbedaan mendasar antara produk investasi syariah dan konvensional, khususnya dalam aspek akad, pengelolaan risiko, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan tingkat perhatian dan antusiasme yang tinggi, yang tercermin dari keaktifan dalam menyimak materi serta respons terhadap contoh kasus dan ilustrasi praktis yang disampaikan oleh narasumber.

Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Interaktif



Sesi diskusi aktif berlangsung secara interaktif dengan melibatkan partisipasi peserta dalam mengajukan berbagai pertanyaan terkait produk dan mekanisme investasi syariah. Pertanyaan yang disampaikan mencakup aspek teknis dan konseptual, seperti perbedaan akad dalam produk Pegadaian Syariah, skema pengelolaan risiko, transparansi biaya, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Narasumber dari Pegadaian Syariah memberikan penjelasan secara sistematis dan mendalam, disertai dengan contoh kasus dan ilustrasi praktis, sehingga membantu peserta memahami mekanisme investasi yang sesuai dengan ketentuan syariah. Diskusi ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya pola pikir kritis dan rasional dalam mengambil keputusan investasi

syariah.

Gambar 4. Foto Bersama Peserta dan Seluruh Tim Pelaksana

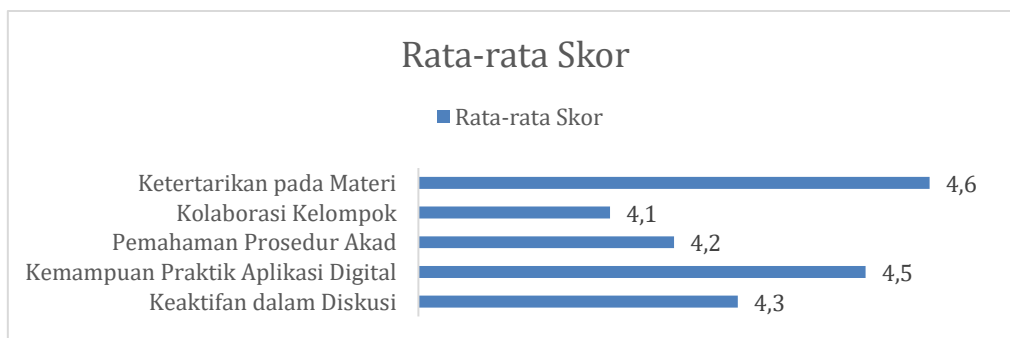


Dokumentasi penutupan program memperlihatkan seluruh peserta, narasumber dari Pegadaian Syariah Cabang Pekanbaru, serta tim pelaksana dari STIE Riau dan Yayasan Al-Huda. Kegiatan penutupan dilakukan setelah seluruh rangkaian materi dan praktik selesai dilaksanakan. Pada sesi ini disampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, serta penegasan komitmen kerja sama dalam mendukung peningkatan literasi dan pemahaman investasi syariah. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai penanda berakhirnya program edukasi investasi syariah.

b. Hasil Observasi Keterlibatan Peserta

Berdasarkan observasi partisipatif, tingkat keterlibatan peserta dalam berbagai aspek kegiatan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlibatan Peserta (Skala 1–5)



Secara keseluruhan, diagram ini menegaskan bahwa program edukasi investasi syariah kolaboratif berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menciptakan pembelajaran yang menarik, partisipatif, dan aplikatif. Skor tertinggi pada aspek ketertarikan dan praktik digital memperkuat argumen bahwa pendekatan experiential learning dan kolaborasi kampus–industri–komunitas efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

c. Kompetensi Keterampilan Praktis

Penilaian kinerja langsung menunjukkan penguasaan keterampilan praktis

yang dicapai peserta seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Penguasaan Keterampilan Praktis

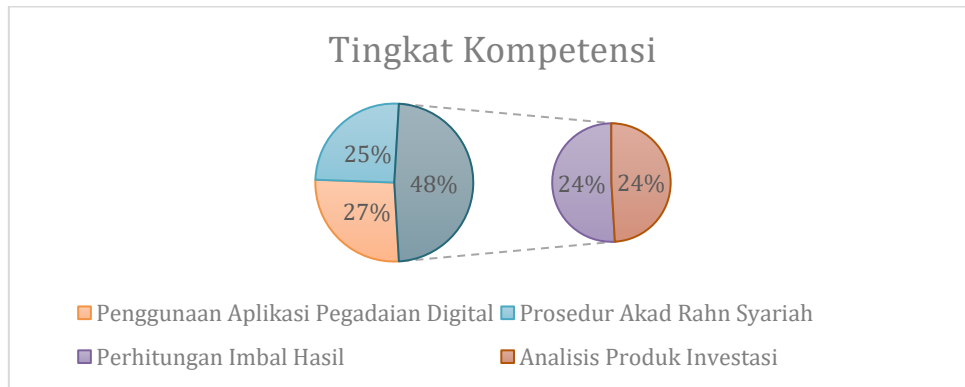


Diagram tingkat kompetensi menunjukkan distribusi penguasaan keterampilan peserta setelah mengikuti program edukasi investasi syariah. Kompetensi tertinggi terdapat pada aspek pemahaman prosedur akad Rahn Syariah sebesar 48%, yang mengindikasikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang kuat terhadap mekanisme transaksi keuangan syariah sesuai prinsip syariah. Selanjutnya, kompetensi penggunaan aplikasi Pegadaian Digital mencapai 27%, mencerminkan kemampuan peserta dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital untuk aktivitas investasi syariah. Sementara itu, kompetensi dalam perhitungan imbal hasil dan analisis produk investasi masing-masing sebesar 24%, yang menunjukkan bahwa meskipun peserta telah memiliki pemahaman dasar terhadap aspek analitis investasi, diperlukan pendalaman lebih lanjut melalui pelatihan lanjutan agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal.

d. Pencapaian Utama Program

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi partisipatif dan penilaian kinerja peserta, program edukasi investasi syariah ini menunjukkan capaian yang signifikan dalam aspek partisipasi, penguasaan keterampilan praktis, pemahaman konseptual, serta minat dan antusiasme peserta. Hasil tersebut mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung dan kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, dan komunitas dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

1. Tingkat Partisipasi Tinggi: Rata-rata skor keterlibatan peserta mencapai 4,3 dari 5,0.
2. Kompetensi Praktis Memuaskan: 92% peserta menguasai penggunaan aplikasi digital Pegadaian Syariah.
3. Pemahaman Konseptual Baik: 88% peserta memahami prosedur akad Rahn Syariah.

4. Minat dan Antusiasme Tinggi: Skor ketertarikan terhadap materi mencapai 4,6 dari 5,0.

Diskusi

Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman keuangan syariah dengan menggunakan metode praktik langsung. Tingkat kemampuan praktis yang mencapai 92% dalam penggunaan aplikasi digital menunjukkan suksesnya penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman. Rata-rata partisipasi peserta yang tinggi (4,3) menggambarkan bahwa metode pembelajaran yang menekankan praktik menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta dewasa, sesuai dengan prinsip andragogi.

Kerjasama antara STIE Riau dan Pegadaian Syariah terbukti mampu membentuk sinergi yang memperkaya pengalaman belajar. Kehadiran fasilitator dari Pegadaian memberikan konteks nyata dan meningkatkan relevansi materi, sementara keterlibatan mahasiswa dan pengajar sebagai calon agen perubahan menawarkan potensi penggandaan pengetahuan di masyarakat. Beberapa tema penting yang muncul dari kegiatan ini mencakup:

1. Perubahan Pandangan: Peserta mengalami transformasi persepsi mengenai Pegadaian, dari lembaga gadai tradisional menjadi platform investasi syariah yang modern dan mudah diakses.
2. Peningkatan Kemampuan Digital: Keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi keuangan syariah menunjukkan respons positif terhadap perkembangan teknologi finansial.
3. Keterkaitan Kontekstual: Materi pelatihan yang berhubungan langsung dengan produk dan layanan nyata meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta dalam belajar.

Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan yang muncul, seperti perbedaan kemampuan digital di antara peserta yang memerlukan metode pengajaran yang lebih beragam, waktu pelatihan yang terbatas untuk memperdalam analisis investasi, serta ketidaksamaan dalam infrastruktur teknologi pendukung yang dapat memengaruhi efektivitas praktik.

Kesimpulan

Program edukasi investasi syariah yang dikembangkan melalui kolaborasi antara STIE Riau dan Pegadaian Syariah Cabang Pekanbaru telah berhasil meningkatkan literasi dan kompetensi keuangan syariah peserta melalui pendekatan praktik langsung. Pencapaian utama program meliputi penguasaan keterampilan

praktis platform digital syariah (92%), tingkat partisipasi aktif yang tinggi (skor 4,3), serta pemahaman konseptual produk investasi syariah yang memadai (82%). Model kolaborasi kampus-industri ini terbukti efektif dalam menyelenggarakan edukasi yang kontekstual, aplikatif, dan berdampak pada transformasi persepsi.

Untuk menjamin keberlanjutan dan perluasan dampak program, direkomendasikan beberapa langkah strategis: (1) pengembangan modul pelatihan berjenjang untuk berbagai tingkat kemampuan; (2) digitalisasi konten pembelajaran untuk memperluas jangkauan; (3) penguatan dan perluasan jejaring kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya; serta (4) pembangunan sistem evaluasi dan pemantauan dampak (*monitoring*) yang berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2021). An Analysis of Islamic Financial Literacy in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 1–28.
- Ascarya, A., & Yumanita, D. (2019). *Literasi Keuangan Syariah: Konsep dan Pengukuran*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Fitriani, R., & Rahman, A. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Layanan Pegadaian Syariah di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 145–160.
- Hidayat, S. E., & Azmi, M. U. (2021). Inovasi Produk dan Layanan Pegadaian Syariah dalam Mendukung Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 210–225.
- Nugroho, L., & Tamala, D. (2018). Persepsi Masyarakat terhadap Produk Pegadaian Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2(1), 23–35.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2023*. Jakarta: OJK.
- Pramono, B., & Sari, D. P. (2022). Efektivitas Metode Experiential Learning dalam Edukasi Keuangan Syariah pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 55–70.
- Rohman, F., & Nugroho, A. (2020). Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Kolaborasi Kampus–Industri. *Jurnal Abdimas*, 4(1), 12–20.
- Suryani, S. (2019). Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(1), 1–15.
- Wicaksono, A., & Utami, P. (2023). Kolaborasi Kampus-Industri dalam Pengembangan Kurikulum Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 88–102.
- Yuliana, I. (2018). Pegadaian Syariah dalam Sistem Keuangan Islam di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 145–160.